

Peran Fisioterapi untuk Pencegahan Terjadinya Stunting pada Balita di Puskesmas Pandanwangi Kota Malang

Yuniar Putri Ayu Maulidia*¹, Nikmatur Rosidah², Fika Ertitri³

^{1,2}Program Studi Profesi Fisioterapis, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

³UPT Puskesmas Pandanwangi, Indonesia

*e-mail: yuniarmaulidia23@gmail.com¹, Nikmaturrosidah@umm.ac.id², fikaertitri91@gmail.com³

Abstrak

Penyuluhan dilakukan untuk memberikan edukasi kepada para orang tua (ibu) tentang stunting seperti tanda gejala anak terindikasi stunting dan mencegah terjadinya stunting dengan gizi yang tercukupi. Stunting merupakan gangguan tumbuh kembang yang dialami anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Fisioterapi merupakan pelayanan kesehatan yang dapat ditempatkan di berbagai instansi kesehatan, salah satunya yaitu di puskesmas. Fisioterapi di puskesmas berperan dan memiliki fungsi sebagai penggerak kegiatan berupa promotif dan preventif. Fisioterapi di puskesmas memberikan pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada kelompok atau komunitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan desain quasi-experimental dan desain kelompok kontrol pretest post-test. Pengambilan data sampel dilakukan dengan menggunakan teknik accidental sampling. Sebelum diberikan penyuluhan 40,0% responden tidak mengetahui sama sekali tentang depresi, akan tetapi setelah diberikan penyuluhan sebanyak 100 % responden dapat menjawab semua pertanyaan di kuesioner dengan benar. Terdapat perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan terkait stunting.

Kata Kunci: Fisioterapi, Penyuluhan, Stunting

Abstract

Counseling is carried out to provide education to parents (mothers) about stunting, such as signs of symptoms indicating stunting in children and preventing stunting with adequate nutrition. Stunting is a problem facing Indonesia. Physiotherapy is a health service that can be placed in various health institutions, one of which is the community health center. Physiotherapy in community health centers plays a role and functions as a driver of promotive and preventive activities. Physiotherapy at community health centers provides health services aimed at groups or communities. This study aims to determine the effect of counseling on mothers' level of knowledge about stunting prevention. This research uses analytical methods with a quasi-experimental design and a pretest post-test control group design. Sample data collection was carried out using the Accidental Sampling technique. Before being given counseling, 40.0% of respondents did not know anything about depression, but after being given counseling, 100% of respondents were able to answer all the questions in the questionnaire correctly. There is a difference in respondents' knowledge before and after being given counseling regarding stunting.

Keywords: Counseling, Physiotherapy, Stunting

1. PENDAHULUAN

Fisioterapi merupakan suatu pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu dan atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang periode kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan, pelatihan fungsi, komunikasi. Pelayanan fisioterapi bergerak pada bidang promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif untuk mengatasi dan memelihara gangguan gerak dan fungsi serta meningkatkan gerakan fungsional dengan berpedoman pada kondisi ketidakmampuan, terdapat gangguan, dan keterbatasan fungsional (Susanti & Wahyuningrum, 2021). Fisioterapi merupakan pelayanan kesehatan yang dapat ditempatkan di berbagai instansi kesehatan, salah satunya yaitu di puskesmas. Fisioterapi di puskesmas berperan dan memiliki fungsi sebagai penggerak kegiatan berupa promotif dan preventif. Fisioterapi di puskesmas

memberikan pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada kelompok atau komunitas (Devanti *et al.*, 2023).

Stunting merupakan gangguan tumbuh kembang yang dialami anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. *Stunting* dapat disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu lama, umumnya karena asupan makan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi yang harus terpenuhi setiap harinya. Kejadian balita pendek atau biasa disebut dengan *stunting* merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Pada tahun 2017 diperkirakan sebanyak 22.2% atau sekitar 150.8 juta balita di dunia mengalami *stunting*. Namun angka ini sudah mengalami penurunan jika dibandingkan dengan angka *stunting* pada tahun 2000 yaitu 32.6% (Widiastity & Harleli, 2021).

Data prevalensi anak balita *stunting* yang dikumpulkan World Health Organization (WHO) yang dirilis tahun 2018 menyebutkan Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di South-East Asian Region setelah Timor Leste (50.5%) dan India (38.4%) yaitu sebesar 36.4%. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 menunjukkan prevalensi *stunting* di Indonesia sebesar 36.8% (Rahmadhita, 2020).

Faktor-faktor terjadinya *stunting* yaitu pendidikan ibu, sanitasi, air bersih, Air Susu Ibu eksklusif, makanan pendamping ASI, imunisasi, berat bayi lahir rendah, asupan makanan, fasilitas pelayanan kesehatan, ekonomi keluarga. *Stunting* memunculkan kekhawatiran terhadap perkembangan anak-anak karena adanya efek jangka panjang (Tanzil & Hafriani, 2021). Salah satu dampak yang terjadi pada anak *stunting* yakni kemampuan kognitif dan motoric anak yang tidak optimal sehingga akan mempengaruhi kehidupannya kedepan jika tidak segera ditangani. Pada dampak yang timbul akibat *stunting* tersebut fisioterapis dapat membantu untuk memberikan pelayanan kesehatan untuk mengurangi dampak yang akan terjadi. Kemampuan kognitif merupakan kemampuan dalam berpikir secara kompleks, melakukan penalaran dalam pemecahan masalah. Upaya yang dapat dilakukan yakni dengan memberikan stimulasi berupa motoric kasar dan halus (Devanti *et al.*, 2023).

Stimulus merupakan rangsangan dari luar atau dari lingkungan, stimulus ini penting dalam tumbuh kembang anak. Anak yang diberikan stimulasi yang terarah dan teratur akan cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang tidak mendapatkan stimulasi. Stimulasi merupakan kegiatan merangsang kemampuan anak dalam bentuk bermain, yang dilakukan oleh ibu atau anggota keluarga lainnya yang dilakukan sedini mungkin, sehingga akan berkembang secara optimal. Kurangnya stimulasi akan berdampak pada tumbuh kembang anak. Melakukan stimulasi dapat merangsang otak balita sehingga terjadinya kemampuan gerak (motoric kasar dan halus), bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada anak balita akan berlangsung secara optimal (Mashar *et al.*, 2021).

Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada ibu yang memiliki balita terkait pencegahan *stunting* pada balita. Karena masih banyak kurangnya pemahaman ibu terkait *stunting*, penyebab *stunting*, dampak *stunting*. Dengan kegiatan ini Ibu dapat mengetahui pentingnya stimulus berupa motoric kasar dan halus dalam tumbuh kembang anak, sehingga akan berkembang secara optimal.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara langsung di Puskesmas Pandanwangi Kota Malang. Kegiatan ini mencakup observasi, pendekatan pemecahan masalah untuk membahas hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam kegiatan, Penentuan waktu dan lokasi, tahapan ini dilakukan pada tanggal 24 Oktober 2023, berlokasi di Puskesmas Pandanwangi Kota Malang. Penelitian ini menggunakan *quasi-experimental design* dengan *protest post-test control group design* untuk membandingkan pengetahuan Ibu mengenai *stunting* sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan kuesioner. Populasi sampel pada penelitian ini adalah Ibu yang datang ke Puskesmas Pandanwangi Kota Malang. Pengambilan sampel dilakukan secara *non-probability sampling* dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Pengambilan data dilakukan di Puskesmas Pandanwangi Kota Malang, dengan sebanyak 15 responden. *Pretest*

dengan memberikan kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan mengenai *stunting*. Kemudian, dilanjutkan dengan penyuluhan tentang *stunting*. Setelah itu, responden akan diberikan kuesioner kembali untuk dilaksanakannya *post-test*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara langsung di Puskesmas Pandanwangi Kota Malang. Metode penelitian yang digunakan berupa penyuluhan dan demonstrasi dan pemberian questioner berupa pre test dan post test berupa pertanyaan kepada Ibu untuk mengukur keberhasilan dari penyuluhan yang telah diberikan. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Ibu yang ada di Puskesmas Pandanwangi Kota Malang yaitu sebanyak 15 responden. Pemateri pada kegiatan ini adalah mahasiswa Profesi Fisioterapis Universitas Muhammadiyah Malang. Kegiatan ini mencakup observasi, Pendekatan pemecahan masalah untuk membahas hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam kegiatan, Penentuan waktu dan lokasi, tahapan ini dilakukan pada tanggal 24 Oktober 2023, berlokasi di Puskesmas Pandanwangi Kota Malang Jawa Timur.

Penyuluhan dimulai dengan perkenalan dan menyampaikan tujuan dari penyuluhan ini, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan terkait *stunting* yang terdiri dari definisi, penyebab, tanda dan gejala, pencegahan, dan terapi latihan yang dapat dilakukan di rumah untuk mencegah dan mengurangi *stunting*. Para Ibu sangat antusias saat dilakukan penyuluhan dimana Ibu aktif bertanya mengenai *stunting* dan mengikuti seluruh latihan yang diberikan. Para Ibu merasa bahwa penyuluhan ini dapat meningkatkan wawasan Ibu mengenai pencegahan *stunting* dan bagaimana cara menstimulus motorik halus dan motorik kasar pada anak untuk mencegah keparahan yang diakibatkan dari *stunting*. Penyuluhan ini bertujuan untuk menambahkan bekal pengetahuan bagi Ibu agar dapat mengetahui pentingnya pencegahan *stunting* dan langkah yang tepat untuk mencegah keparahan yang diakibatkan dari *stunting*. Mengukur keberhasilan kegiatan penyuluhan pencegahan *stunting*, maka diberlakukan kegiatan pre-test dan post-test sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung. Untuk mengukur keberhasilan kegiatan penyuluhan ini, maka dilakukan evaluasi sebelum dan sesudah promosi kesehatan (penyuluhan) sebagaimana disajikan pada Tabel dibawah ini :

Tabel 1. Evaluasi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Materi

Penguasaan Materi	Sebelum Penyuluhan (%)	Sesudah Penyuluhan (%)
Pengetahuan Mengenai Definisi <i>Stunting</i>	20%	100%
Pengetahuan Mengenai Penyebab <i>Stunting</i>	0%	100%
Pengetahuan Tanda dan Gejala <i>Stunting</i>	20%	100%
Pengetahuan Pencegahan <i>Stunting</i>	0%	100%
Penatalaksanaan Fisioterapi Pada <i>Stunting</i>	0%	100%

Berdasarkan hasil penilaian pre-test dan post-test sebagaimana yang disajikan dalam Tabel.1 dapat dinyatakan bahwa kegiatan penyuluhan yang dilakukan menggambarkan adanya perubahan dalam tingkat pemahaman pada Ibu di Puskesmas Pandanwangi Kota Malang. Hasil dari pre test diatas terdapat 5 pertanyaan. Pertanyaan questioner berkaitan dengan apa pengertian dari *stunting*?, apa penyebab *stunting* ?, Apa gejala *stunting* ?, apa pencegahan *stunting* ?, apa intervensi fisioterapi bagi penderita *stunting* ?. Didapatkan data pertanyaan pertama 1 Ibu benar dan 14 Ibu tidak benar, pertanyaan kedua 15 Ibu tidak benar, pertanyaan ketiga 1 Ibu benar dan 14 Ibu tidak benar, pertanyaan keempat 15 Ibu tidak benar, pertanyaan kelima 15 Ibu tidak benar. Data diatas didapatkan sebelum lansia diberikan penyuluhan mengenai *stunting*. Sedangkan hasil dari post test didapatkan data pertanyaan pertama 15 Ibu benar, pertanyaan kedua 15 Ibu benar, pertanyaan ketiga 15 Ibu benar, pertanyaan keempat 15 Ibu benar, pertanyaan kelima 15 Ibu benar. Data diatas didapatkan setelah lansia diberikan penyuluhan mengenai *stunting*.

Berdasarkan uraian tabel diatas menyatakan bahwa adanya peningkatan pengetahuan setelah pemberian materi mengenai *stunting* pada ibu. Kegiatan ini tercapai sesuai dengan target tujuan pelaksanaan, penyuluhan. Setelah evaluasi dilakukan adanya edukasi kepada ibu agar memenuhi kebutuhan gizi sejak hamil, memberikan gizi seimbang, mendampingi ASI eksklusif dengan MPASI yang sehat serta menjaga kebersihan lingkungan dan memberikan stimulasi motoric kasar dan halus untuk meningkatkan perkembangan pada anak.

Berikut gambaran kegiatan penyuluhan fisioterapi mengenai *stunting* pada ibu di Puskesmas Pandanwangi Kota Malang:



Gambar 1. Pemberian Pre Test Mengenai *Stunting*



Gambar 2. Penyampaian Materi Mengenai *Stunting*



Gambar 3. Pemberian Post Test Mengenai *Stunting*

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan penyuluhan ini adalah edukasi terkait pentingnya pencegahan *stunting* pada balita sejak dalam kandungan dan pentingnya pemberian stimulus motorik kasar dan motorik halus pada penderita *stunting* untuk meningkatkan perkembangan pada anak yang memiliki dampak baik dalam meningkatkan pengetahuan ibu dalam *stunting* serta cara mencegah dengan cara memberikan asi eksklusif pada bayi, memberikan MP-ASI pendamping, memberikan stimulasi motoric kasar dan halus, tanda gejala dari *stunting*. Ibu mengetahui latihan motoric kasar dan motoric halus, semua para ibu sangat antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan penyuluhan ini. Pelaksanaan kegiatan ini berjalan sesuai harapan yakni proses kelancaran dan penyampaian materi dan memberikan tata cara pemberian motoric kasar dan halus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak Puskesmas Pandanwangi Kota Malang yang telah memberikan izin dan kesempatan bagi peneliti untuk memberikan penyuluhan tentang *stunting* dan kepada responden yang telah bersedia berpartisipasi pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Devanti, N. R., Putro, K., & Yulidarwati, N. M. (2023). Penyuluhan Dan Edukasi Stimulasi Motorik Kasar Dan Halus Pada Penderita Stunting Di Desa Mojupurno Madiun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 6(2), 211–215. <https://doi.org/10.36341/jpm.v6i2.2984>
- Mashar, S. A., Suhartono, S., & Budiono, B. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak: Studi Literatur. *Jurnal Serambi Engineering*, 6(3), 2076–2084. <https://doi.org/10.32672/jse.v6i3.3119>
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>
- Susanti, N., & Wahyuningrum, P. (2021). Penyuluhan Dan Penanganan Fisioterapi Pada Osteoarthritis Bilateral Menggunakan Intervensi Isometric Exercise Di Komunitas Keluarga Desa Pasekaran Batang. *PENA ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 12–21. <https://doi.org/10.31941/abdms.v2i2.1503>
- Tanzil, L., & Hafriani, H. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(1), 25–31. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i1.3390>
- Widiastity, W., & Harleli, H. (2021). Hubungan Pemberian MP-ASI Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Usia 6 - 24 Bulan di Puskesmas Soropia. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 1(2), 81–86. <https://doi.org/10.56742/nchat.v1i2.13>

Halaman Ini Dikосongkan